

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta hasil wawancara, peneliti akan menggambarkan beberapa keadaan riil siswa kelas X SMA Negeri 2 Ruteng-Purang di lapangan yaitu dengan menunjukkan perilaku menyimpang seperti kurangnya kesadaran akan rasa tanggung jawab, sering berbicara sendiri atau bermain HP saat pembelajaran sedang berlangsung, merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti, kurang adanya disiplin dalam diri, sering mengantuk di kelas saat pelajaran berlangsung, merasa gugup ketika dipanggil guru untuk presentasi di depan kelas serta kurang memiliki pandangan diri dan tujuan hidup yang jelas, siswa kesulitan bergaul dengan teman, siswa kesulitan dalam mengatasi emosi dan kecemasan, siswa menghabiskan waktu tidak produktif seperti bermain game pada saat ada jam kosong, kurangnya pengetahuan tentang karier serta peluang apa yang tersedia, siswa tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mereka menemukan minat dan bakat, siswa tidak memiliki rencana untuk mengembangkan kemampuan serta siswa memilih karier hanya karena tren atau tekanan dari orang tua dan teman-teman serta tidak mempertimbangkan bakat dan minat yang sesuai dengan dirinya. Dari beberapa permasalahan yang peneliti temui di lapangan bahwa faktor permasalahan yang paling banyak ditemui adalah kurangnya paham diri dan putusan karier pada siswa kelas X

sehingga dalam penelitian kali ini, peneliti fokus meneliti tentang Paham diri dan putusan karier yang dialami siswa kelas X.

Paham diri adalah mengerti diri, dan mengingat diri (Iswadi S. Nupin, 2021:3). Berdasarkan definisi tersebut dapat dipetik dua indikator yaitu mengerti diri dan mengingat diri. Menurut ahli lain mengatakan Paham diri (*self Understanding*) adalah menilai diri (Santrock, 2007:177). Berdasarkan definisi diatas dapat dipetik indikator mengerti diri, mengingat diri dan menilai diri. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa paham diri adalah mengerti diri, mengingat diri dan menilai diri.

Menurut (KBBI) Mengerti Diri adalah menangkap makna atau arti sesuatu dengan baik. Mengerti berarti memiliki kemampuan untuk menangkap makna atau arti sesuatu, serta mampu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Dalam konteks siswa disekolah, ada beberapa siswa yang mampu menunjukkan sikap positif dalam mengerti terhadap diri sendiri, contoh siswa yang mengerti diri ditunjukkan dengan sikap peduli dan tanggung jawab, seperti peduli dengan keadaan yang sedang dialami, merawat diri dengan menjaga kesehatan dan selalu mencari solusi yang tepat jika dirinya sedang memiliki masalah, memenuhi kebutuhan diri sendiri, dan selalu menjaga kesehatan fisik dan mental serta mengetahui tujuan dan impian yang ingin dicapai, siswa mampu mengembangkan keterampilan belajar dengan mengetahui gaya belajar yang diminati siswa, siswa mampu menerima saran dan kritikan dari orang lain, mampu mengelola emosi dengan baik dan siswa mampu mengakui beberapa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Namun

berdasarkan pengamatan peneliti 18 dari 30 siswa kelas X masih belum menunjukkan sikap mengerti terhadap diri sendiri seperti tidak melakukan tanggung jawab terhadap diri sendiri, selalu melakukan hal yang merugikan dirinya sendiri seperti tidak menjaga kesehatan, tidak memperbaiki masalah yang ada dan tidak merawat diri karena bukan suatu hal yang penting, siswa tidak mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimiliki, siswa tidak memiliki tujuan dan impian yang ingin dicapai. Perilaku tersebut didasarkan karena siswa masih belum mengerti sepenuhnya terhadap diri sendiri. Dari beberapa hal diatas menyebabkan kurangnya kemampuan untuk menjadi siswa yang berkualitas. Dengan demikian hal ini sangat memerlukan perhatian khusus dari guru, orang tua dan koselor sekolah untuk membantu memahami penyebab perilaku tersebut.

Menurut (KBBI) Mengingat Diri adalah proses memikirkan atau mengenang kembali sesuatu yang telah terjadi atau dialami, baik pengalam, peristiwa atau informasi. Mengingat adalah suatu proses memahami dan mengenali pengalaman masa lalu, termasuk pengetahuan, kejadian dan emosi untuk memperkaya pemahaman diri sendiri dan membangun identitas personal. Dalam konteks pendidikan siswa di sekolah mengingat diri adalah cara siswa dalam melibatkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa melalui pengalaman dan pembelajaran, mengingat akan melibatkan siswa pada pengalaman masa lalu yang telah dialami, melibatkan siswa dengan kejadian yang telah dialami siswa termasuk kejadian menyenangkan dan tidak menyenangkan dan mengingat akan melibatkan emosi yang telah dialami siswa,

termasuk emosi positif dan emosi negatif. Dari beberapa hal diatas dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa yang mampu mengingat kejadian-kejadian pada masa lalu ataupun pada masa sekarang adalah siswa yang benar-benar memiliki ingatan yang kuat karena dengan mengingat semua kejadian atau peristiwa yang dialami, siswa dapat paham bahwa apa yang harus perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan lagi. Contoh positif siswa yang mengingat diri adalah, salah satu siswa kelas X yang pernah mendapatkan nilai ujian rendah, dan hal tersebut membuatnya merasa malu dan rendah diri namun siswa tersebut selalu mengingat pengalaman buruk yang dialami sehingga siswa berusaha ingin berjuang dengan cara belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang tinggi. Namun kenyataan yang dilihat dilapangan bahwa 18 dari 30 siswa kelas X belum sepenuhnya mengingat diri seperti tidak mengingat atas kejadian-kejadian yang pernah dialami dan yang menyebabkan suatu masalah sehingga siswa tidak dapat belajar dari pengalaman masa lalu dan menyebabkan siswa tidak dapat berkembang dan selalu berada pada masalah yang sama. Contoh sikap negatif siswa yang tidak mengingat diri adalah siswa selalu mengiulangi kesalahan yang sama, siswa selalu lupa dengan kelemahan dirinya, siswa tidak berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dari perilaku tersebut akan membawa dampak buruk bagi siswa yaitu siswa Merasa kurang dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual , sosial, dan fisik, serta membuat keputusan yang tidak realistis. Dengan demikian hal ini sangat memerlukan perhatian khusus dari guru, orang tua dan konselor sekolah untuk membantu memahami penyebab perilaku tersebut.

Menurut (KBBI) Menilai diri adalah proses untuk memperkirakan atau menentukan nilai suatu hal. Menilai adalah salah satu cara pengukuran terhadap diri siswa, seberapa jauh kemampuan yang dimiliki dengan kenyataan yang dihadapi siswa. Menurut Sudjana (2017:3) menjelaskan bahwa menilai adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam berbagai aspek kehidupan, penilaian dapat mencakup berbagai parameter, seperti mampu menilai terhadap diri sendiri. Menilai terhadap diri sendiri sangat diperlukan bagi siswa karena menilai terhadap diri sendiri dapat dilakukan untuk memahami sifat, watak, perasaan, dan cara pandang diri sendiri. Penilaian diri dapat membantu seseorang untuk memahami kekuatan dan kelemahannya, serta area-area yang perlu dikembangkan. Menilai diri juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan perubahan positif. Namun pada kenyataannya yang ditemui dilapangan bahwa 18 dari 30 siswa kelas X masih belum mampu menilai terhadap diri sendiri dan hal tersebut ditandai dengan siswa belum mampu mengetahui seperti apa kekurangan dan kelebihan yang ia miliki, masih belum bisa memberikan seperti apa gambaran sifat yang dimiliki. Namun terdapat pula fakta positif yang ditemui bahwa siswa kelas X sangat mampu menilai terhadap keadaan dirinya yaitu seperti mampu mengintrospeksi dirinya setelah menghadapi masalah, mampu meningkatkan kualitas diri, dan mampu memperbaiki sifat yang tak pantas, serta mampu menempatkan diri pada situasi tertentu. Dengan demikian hal ini sangat memerlukan perhatian khusus dari guru, orang tua dan konselor sekolah untuk membantu memahami penyebab perilaku tersebut.

Dari uraian ketiga indikator Paham diri di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Paham diri adalah suatu situasi yang dialami individu di mana seseorang mengenal tentang potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya, sehingga individu memahami arah dan tujuan hidup atau cita-citanya. Potensi fisik yaitu sejumlah kemampuan yang ada pada anggota badan dan panca indra individu, sedangkan potensi psikis individu mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Paham yang dimaksudkan di sini tidak hanya terbatas pada pengenalan anak atas keunggulannya saja, tetapi juga mencakup pengenalan anak atas kekurangan yang ada dalam diri.

Putusan karier memiliki dua kalimat yaitu putusan dan karier. Menurut (KBBI), putusan karier adalah sikap terakhir atau putusan yang telah dipertimbangkan dan dipikirkan terkait dengan perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan. Sedangkan suatu ahli mengatakan bahwa keputusan adalah suatu proses menyeleksi dan menetapkan keputusan dengan cara memilih alternatif yang terbaik dari beberapa opsi yang tersedia dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang relevan (Herbert Simon: 1947). Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keputusan karier adalah suatu cara dan suatu tindakan dalam hal menimbang, menyeleksi dan menetapkan terhadap suatu keputusan karier.

Menurut (KBBI) Pertimbangan adalah proses memikirkan atau mempertimbangkan sesuatu dengan teliti dan hati-hati sebelum mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Kata ini juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus diperhatikan oleh siswa dan harus mampu mempertimbangkan banyak hal dalam suatu keputusan karier. Dalam konteks siswa disekolah, pertimbangan terhadap keputusan karier, siswa harus mempertimbangkan segala sesuatunya dengan matang. Baik pertimbangan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari faktor internal siswa mampu mempertimbangkan keputusan kariernya harus berdasarkan kepribadian, minat dan bakatnya dan dari faktor internal yaitu siswa harus mempertimbangkan keputusan kariernya berdasarkan dukungan sosial dari keluarga, teman, lingkungan kerja, dan peluang pekerjaan. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang tidak mempertimbangkan keputusan karier dalam satu kelas sangat tinggi. Sebagai contohnya adalah siswa kelas X berjumlah 30 siswa dan dari jumlah tersebut terdapat 18 siswa yang tidak mempertimbangkan keputusan karier, hal tersebut ditandai dengan sikap siswa dalam mempertimbangkan keputusan karier tidak melihat resiko yang akan timbul sebelum mengambil keputusan, siswa tidak mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki sebelum memilih keputusan. Namun terdapat pula fakta positif siswa yaitu, siswa selalu mempertimbangkan keputusan karier terhadap keadaan ekonomi keluarga, mempertimbangkan terhadap kemampuan minat dan bakat yang dimiliki, mempertimbangkan terhadap latar belakang keluarga dan selalu mempertimbangkan dengan kepribadian yang dimiliki. Demikian hal ini sangat memerlukan perhatian khusus dari guru, orang tua dan koselor

sekolah untuk membantu memahami penyebab perilaku tersebut.

Menurut (KBBI) Menyeleksi berarti memilih atau pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik) atau menyaring. Menyeleksi karier adalah proses untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan hidup. Dalam menyeleksi karier, siswa bisa menyeleksi berbagi karier-karier yang sudah dipertimbangkan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang tidak menyeleksi keputusan karier dalam satu kelas sangat tinggi. Sebagai contohnya adalah siswa kelas X berjumlah 30 siswa dan dari jumlah tersebut terdapat 18 siswa yang tidak menyeleksi dalam keputusan kariernya, seperti tidak melakukan riset lebih lanjut mengenai karier yang diminati, dan tidak mengidentifikasi peluang dan tantangan karier yang sudah ditimbang, sehingga mengambil keputusan itu secara tidak tepat, dan jika tidak melakukan seleksi dalam keputusan karier dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam memilih karier yang tepat. Namun terdapat pula fakta positif yang ditemui penulis yaitu dalam menyeleksi keputusan karier siswa selalu memperhatikan faktor-faktor yang sudah dipertimbangkan sebelumnya sehingga bisa melakukan tindakan selanjutnya yaitu seperti mencari tahu apa yang dibutuhkan dari karier yang sudah dipilih, melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai karier yang dipilih dan terus meningkatkan Paham terhadap karier yang dipilih serta selalu meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan karier yang dipilih. Dalam konteks siswa di sekolah menyeleksi dalam suatu keputusan karier Sangat diperlukan karena akan sangat membantu siswa dalam penentuan keputusan karier yang tepat dan efektif.

Dengan demikian hal ini sangat memerlukan perhatian khusus dari guru, orang tua dan koselor sekolah untuk membantu memahami penyebab perilaku tersebut.

Menurut (KBBI) Menetapkan berarti menjadikan tetap dan mempertahankan. Menetapkan keputusan karier adalah langkah akhir sebelum mengambil putusan karier, oleh karena itu indikator ini sangat diperlukan untuk menentukan suatu putusan karier. Namun dalam konteks siswa di sekolah menetapkan karier sangatlah sulit dilakukan oleh setiap siswa dan hal ini didukung oleh pengamatan peneliti, dimana siswa yang tidak menetapkan putusan karier dalam satu kelas sangat tinggi. Dari hasil diatas diketahui bahwa siswa kelas X berjumlah 30 siswa dan dari jumlah tersebut terdapat 18 siswa yang tidak mampu dalam menetapkan putusan karier yang mereka pilih, Sebagai contohnya adalah siswa hanya mampu mencari, memilih, dan menentukan karier yang mereka minati tetapi tidak dengan menetapkan karir tersebut. Maka dengan demikian proses putusan karier sangatlah tidak efektif. Namun terdapat pula kenyataan positif yang dialami siswa kelas X adalah sebagian orang mampu menetapkan putusan karier mereka yaitu dengan terus konsisten dengan pilihan karier, selalu belajar tentang tantangan dan peluang yang belum dikuasai agar mampu berhasil dalam karier yang siswa tetapkan. Hal tersebut dilakukan siswa dengan alasan karena ingin mengambil putusan yang sudah mereka tetapkan. Maka dengan demikian proses dalam

putusan karier sangatlah efektif. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penting untuk menetapkan karier dalam proses putusan karier karena akan sangat membantu siswa untuk menemukan karier yang memuaskan dan bermakna bagi dirinya sendiri. Hal ini juga sangat memerlukan perhatian khusus dari guru, orang tua dan konselor sekolah untuk membantu memahami penyebab perilaku tersebut.

Hasil dari observasi dan pengamatan peneliti menandakan bahwa siswa memiliki tantangan dalam proses pendidikan. Banyaknya tantangan akan semakin mempersulit siswa dalam memahami diri dan membuat putusan karier. Di sisi lain melalui pendidikan formal khususnya SMA, telah digunakan berbagai jalan untuk mengatasi kegagalan seseorang siswa dalam Paham diri dan putusan karir, salah satunya adalah melalui program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok untuk berkembang secara optimal. Bantuan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling ialah untuk pengembangan diri, baik dalam aspek pribadi, sosial, pendidikan, maupun karier. Berkaitan dengan permasalahan siswa diatas maka peneliti memilih suatu layanan konseling karier yang dapat mengatasi berbagai permasalahan siswa yang berkaitan dengan karier.

Konseling karir ialah suatu proses untuk melakukan treatment dengan menggunakan langkah-langkah, proses, tujuan, asas, teknik serta skill

konseling terhadap paham diri dengan indikator-indikatornya serta untuk putusan karier dan indikator-indikatornya (Dharsana, 2024). Tujuan Konseling karier yang diberikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan Paham diri dan putusan karier karena di tinjau dari tujuan utama konseling karier adalah membantu seseorang untuk mengenali potensi, minat, dan bakatnya, membantu seseorang untuk memahami diri sendiri, membantu seseorang untuk memahami kekuatan dan kelemahannya, membantu seseorang untuk merencanakan masa depannya, membantu seseorang untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, membantu seseorang untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Paham diri yang baik dapat membantu individu memilih putusan karier yang sesuai dengan potensi mereka. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman diri dan putusan karier siswa, salah satunya adalah faktor kepribadian, maka pemberian *treatment* yang sesuai adalah konseling karier teori John Holland. Alasan memilih dan menggunakan Teori John Holland adalah karena teori ini memiliki tipe kepribadian yang dibagi menjadi enam golongan. Setiap golongan dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi. Berdasarkan konsep tersebut, Holland mengemukakan enam jenis lingkungan okupasional yang disenangi (Modal Occupational Environments) dan enam orientasi kesenangan pribadi yang cocok dengan enam lingkungan tersebut, yaitu : Realistis (R), Investigasi (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), dan Konvensional (C) (Dharsana, 2010:406). Dari keenam tipe kepribadian

diatas akan mencocokkan tipe kepribadian John Holland dengan tipe kepribadian siswa kelas X. Untuk mengetahui kecocokan antara tipe-tipe diatas dengan tipe kepribadian siswa maka sangat dibutuhkan suatu teknik yang digunakan dalam layanan konseling karier.

Konseling karier John Holland memiliki beberapa teknik atau cara dalam penerapannya, salah satunya adalah teknik meniru. Teknik meniru adalah cara untuk memperlihatkan contoh-contoh orang paham diri dengan indikator Mengingat diri, mengerti diri dan menilai diri dan memperlihatkan contoh orang yang melakukan putusan karier dengan indikator pertimbangan, menyeleksi dan menetapkan, melalui langkah-langkah sintak (Dharsana, 2024).

Teknik Meniru Menurut (KBBI), adalah teknik untuk mengubah perilaku, kognitif, dan afektif seseorang melalui pengamatan dan meniru tingkah laku model. Teknik Meniru dipilih dikarenakan, dengan memberikan contoh kepada siswa, dapat memudahkan mereka dalam mengimplementasikannya secara langsung (tokoh yang disukai). Menurut Bandura (dalam Corey, 2010:221) teknik meniru yaitu suatu kegiatan belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain. Siswa melalui teknik modeling akan mengamati tokoh-tokoh yang karirnya dapat menginspirasi sehingga dapat memacu peserta didik untuk meneladaninya

dengan menetapkan tujuan dan langkah karirnya.

Dalam kaitanya dengan paham diri dan putusan karier, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan paham diri dengan indikator mengingat diri, mengerti diri dan menilai diri serta putusan karier dengan indikator pertimbangan, menyeleksi dan menetapkan akan di *treatment* dan dibantu oleh konselor dengan menggunakan layanan konseling karier teori John Holland dengan teknik meniru. Berdasarkan beberapa hal yang dibahas sebelumnya dan disesuaikan dengan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Efektifitas Teori Konseling Karier John Holland Dengan Teknik Meniru Untuk Meningkatkan Paham Diri Dan Putusan Karier Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ruteng Purang". Dengan demikian penelitian ini ditunjukkan untuk mengatasi kurangnya Paham diri dan putusan karier dengan menerapkan konseling karier teori John Holland dengan teknik Meniru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini:

- 1.2.1 Terdapat permasalahan kurangnya Paham diri akan kemampuan, minat, bakat, kepribadian dan nilai-nilai yang dipahami oleh siswa
- 1.2.2 Terdapat permasalahan keputusan karir siswa akibat keterbatasannya konseling karier yang diberikan.

1.2.3 Terdapat permasalahan media pelaksanaan layanan konseling Karier di sekolah.

1.2.4 Pentingnya mengatasi masalah Paham diri dan putusan karier. Oleh sebab itu, pentingnya untuk mengeksplorasi konseling karier teori John Holland Dengan Teknik Meniru Untuk meningkatkan Paham diri dan putusan karier siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari topik permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas mengenai "Efektifitas Teori Konseling Karier John Holland Dengan Teknik Meniru Untuk Meningkatkan Paham Diri Dan Putusan Karier Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ruteng Purang".

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang melatarbelakanginya yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana kecenderungan tipe kepribadian siswa menurut Konseling Karier John Holland ?

1.4.2 Apakah pemberian konseling Karier Teori John Hololand dengan teknik meniru efektif untuk meningkatkan Paham diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Rutang-Purang ?

1.4.3 Apakah pemberian Konseling Karier Teori John Hololand Dengan Teknik

Meniru efektif untuk meningkatkan Putusan karier siswa kelas X SMA Negeri 2 Rutang-Purang ?

1.5 Tujuan Penulisan

- 1.5.1 Untuk mengetahui kecenderungan tipe kepribadian siswa menurut konseling karier John Holland.
- 1.5.2 Untuk menguji dan mengetahui efektifitas pemberian Konseling Karier Teori John Hololand dengan teknik meniru dalam meningkatkan Paham diri dan Putusan karier siswa kelas X SMA Negeri 2 Rutang-Purang.
- 1.5.3 Untuk menguji dan mengetahui efektifitas pemberian Konseling Karier Teori John Hololand dengan Teknik Meniru dalam meningkatkan Paham diri dan Putusan karier siswa kelas X SMA Negeri 2 Rutang-Purang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terkait Efektifitas Teori Konseling Karier John Hololand Dengan Teknik Meniru Untuk Meningkatkan Paham Diri Dan Putusan Karier Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rutang-Purang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan penelitian terkait Efektifitas Teori Konseling Karier John Holland Dengan Teknik Meniru Untuk Meningkatkan Paham Diri Dan Putusan Karier Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rutang- Purang. Sebagai bahan memenuhi persyaratan kelulusan Program Pascasarjana.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru BK dan kepala sekolah serta pihak-pihak yang terkait yaitu dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan Paham diri dan keputusan karier karir siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian ini diharapkan menghasilkan produk berupa :

- 1.7.1 Hasil penelitian berjenis eksperimen yang berbentuk artikel dan di upload pada jurnal yang memiliki indeks scopus atau minimal sinta 3.
- 1.7.2 Instrumen intervensi Konseling Karier John Holland Dengan teknik Meniru untuk meningkatkan Paham dan keputusan dengan indikatornya yang disajikan dalam RPBK
- 1.7.3 HKI atau Hak Kelayakan Intelektual yang telah resmi terdaftar dan memiliki hukum atas hak cipta serta, merupakan hasil kreativitas penulis selama melaksanakan penelitian.